

Makalah Pendamping	Bangsa Peran Pendidik Fisika dalam Mempersiapkan Society 5.0	ISSN : 2527-6670
-------------------------------	---	-------------------------

Analisis Kesulitan Belajar Siswa SMP Pada Materi Listrik Dinamis

Tia Usi Anitasari¹⁾, Jeffry Handhika²⁾, Erawan Kurniadi³⁾

¹⁾Prodi Pendidikan Fisika, Universitas PGRI Madiun, Madiun 63118, Indonesia
Email: ¹⁾tiausi83@gmail.com, ²⁾jhandhika@unipma.ac.id, ³⁾erawan@unipma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan siswa pada materi listrik dinamis khususnya untuk siswa SMP. Belajar adalah kegiatan untuk mencapai perubahan tingkah laku, sikap, dan ketrampilan siswa. Hasil belajar siswa adalah apresiasi, laporan dari kegiatan belajar. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian analisis komparatif (tahap perbandingan, memadukan kategori, membatasi lingkup, menulis teori dan menganalisis). Model yang dipakai yaitu model pembelajaran Think-Pair and Share (TPS). Pengujian instrumen dilakukan melalui dua tahap yaitu validasi ahli dan empiris. Validasi ahli dilakukan oleh dua orang yang terdiri dari satu orang dosen ahli fisika dan satu guru fisika. Sedangkan validasi empiris melibatkan 32 siswa kelas 9A SMPN 1 Wungu. Berdasarkan hasil implementasi analisis instrumen hasil belajar sebanyak lima butir soal dinyatakan valid. Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh 1) 31,25% siswa kelas 9A SMPN 1 wungu mengalami kesulitan belajar pada materilistrik dinamis; 2) 68,75% siswa kelas 9A SMPN 1 wungu tidak mengalami kesulitan belajar pada materilistrik dinamis. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa siswa kelas 9A SMPN 1 Wunggu tidak mengalami kesulitan belajar, jika diterapkan pembelajaran Think-Pair and Sahre (TPS) pada materi listrik dinamis.

Kata kunci: *Analisis, kesulitan Belajar, Listrik dinamis*

Pendahuluan

Pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam suatu negara. Dalam pendidikan kita mulai dari belajar. Belajar dapat di definisikan yaitu perubahan tingkah laku / etika / sikap, kemampuan logis dari seseorang peserta didik yang mencari ilmu di bangku sekolah melalui pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu sistem untuk membelajarkan peserta didik yang di atur , di laksanakan berulang –ulang , dan di evaluasi sesuai tujuan yang ingin di capai peserta didik secara efektif.

Dalam suatu sistem itu terdapat beberapa rangkaian aturan / rencana yang akan di laksanakan dalam pembelajaran. Peserta didik di harapkan mengikuti rangkaian sistem pembelajaran tersebut agar proses belajar mengajar dapat berjalan

dengan lancar dan efektif. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang di harapkan ,dan di tetapkandi awal.

Adapun sistem pembelajaran itu dapat kita uraikan yaitu indikator, kometensi dasar, materi , media, metode, dan evaluasi pembelajaran.

Di kelas 9A terdapat 20 dari 32 siswa yang kesulitan dalam materi listrik dinamis. Setelah di evaluasi, ternyata metode yang di gunakan dalam kegiatan mengajar sehari- hari adalah metode ceramah. Siswa merasa bosan dengan metode yang di berikan , siswa juga merasa ngantuk kurang berkonsentrasi dalam pembelajaran.

Oleh karena itu,siswa di berikan suatu metode lain yang dapat menjadikan siswa itu mandiri dalam berfikir, kephahaman suatu materi, dapat berkonsentrasi , tidak jenuh dalam metode ini yaitu metode TPS (Think Phair and Share).

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan data kuantitatif deskriptif. Yaitu dengan mengambil sampel beberapa siswa untuk di analisis kesulitan belajarnya.Model pembelajarannya yaitu TPS (Think Phaair Share).Yang pertama yaitu berpikir , berpasangan, dan berbagi. Dapat di tuliskan langkah l-langkah pembelajarannya sebgai berikut :

- a. Tahap persiapan
 1. Siswa membentuk kelompok beranggotakan 5 orang
 2. Guru memberikan penjelasan tentang materi yang di berikan sesuai kompetensi yang ingin di capai
 3. siswa menyiapkan buku pembelajaran materi listrik dinamis
- b. Tahap Pelaksanaan
 1. Siswa di harapkan membaca bukunya, memahami materi listrik dinamis di bangku maing-masing dan susuk sesuai kelompoknya
 2. Semua siswa bersungguh-sungguh dalam memahami materi tersebut
 3. Waktu yang di berikan yaitu 20 menit untuk memahami materi yang telah di ajarkan sebelumnya
 4. Setelah waktu habis, siswa harus menutup semua bukunya dan di kumpulkan di meja depan
 5. Siswa bersiap-siap untuk mempresentasikan hasil belajarnya sesuai dengan kelompoknya
 6. Pada tahap phair siswa berpasangan dengan kelompok lain dan maju kedepan untuk mengutarakan pembelajaran apa yang telah di pahami pada tahapsebelumnya.
 7. Guru memberikan pertanyaan terkait dengan materi listrik dinnamis
 8. Siswa dapat menuliskan jawabannya di papan tulis sesuai apa yang di pelajarnya.
- c. Tahap penutup
 1. Tahap share yaitu membagikan jawabannya kepada teman yang duduk di bangku.
 2. Siswa yang duduk di bangku di harapkan memperhatikan dan mendengarkan siswa yang maju ke depan.
 3. Mengevaluasi jawaban yang di tuiskan dari siswa yang maju di depan

Hasil dan Pembahasan

Pada hipotesis penelitian ini menggunakan Gain. Yaitu hasil dari menghitung pre-test dan post-test.

Kelas	Rata-rata pre test	Rata-rata post test	(N Gain)	Kriteria
Observasi	32,12 %	78,80 %	0,71	Tinggi
Kontrol kelas	40,20 %	85,10 %	0,44	Sedang

Dari hasil tabel di atas maka di peroleh hasil Normalitas Gain yaitu 0,71% termasuk dalam kategori tinggi. Jadi siswa di dalam mengikuti model pembelajaran TPS ini siswa mendapatkan nilai kognitifnya tinggi, sedangkan dalam nilai kontrol kelas yaitu siswa mendapatkan nilai (N Gain) nya yaitu 0,44%. Dalam hal ini siswa melakukan kegiatan TPS mengikuti dengan baik, sikapnya baik, antusiasnya baik.

Pada kognitif siswa dapat di nilai dari berfikir dalam memahami materi pelajaran sangat tinggi. di lihat dari kesungguhan siswa belajar materi tersebut. Pada tahapan phair siswa tidak memilih milih teman dalam berpasangan. Dilihat dari pergaulannya sikapnya siswa menandakan bahwa sikapnya baik terhadap teman- temannya.

Share yaitu membagikan jawabannya terhadap teman- temannya yang telah di pahamiya sesuai materi pelajaran. Dari presentasinya siswa mampu menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru untuk meniai pembelajaannya.

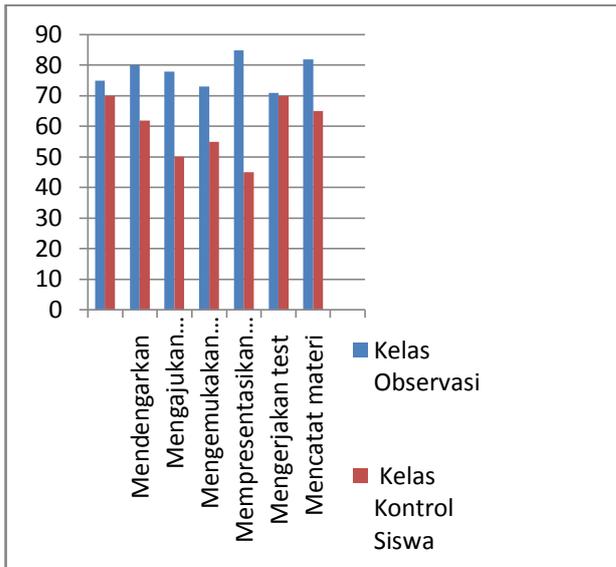
Hasil penelitian Septiana & Handoyo (2006) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar ranah kognitif. Ranah kognitif siswa dapat di nilai dari pertanyaan yang dapat di jawab siswa secara bergantian.

Peningkatan analisis siswa

Peningkatan analisis siswa dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Aspek Penilaian	Presentase analisis kesulitan siswa	
	Kelas observasi	Kelas kontrol siswa
Melakukan pemahaman	75	70
Mendengarkan	80	62
Mengajukan pertanyaan	78	50
Mengemukakan pendapat	73	55
Mempresentasikan hasil pemahaman	85	45
Mengerjakan test	71	70
Mencatat materi	82	65
Presentase analisis keseluruhan	83,56 %	55,45%

Dari analisis tabel di atas dapat di tuliskan grafik kelas observasi dan kelas kontrol siswa



Hasil dan Pembahasan

Aspek penelitian ini di mulai dari menganalisis kesulitan belajar siswa yang terdapat pada materi listrik dinamis. Di telusuri dari sistem pembelajaran di mulai dari indikatornya, kompetensi dasar, metode pembelajaran, model pembelajaran, media pembelajaran yang mendukung dalam kelancaran proses belajar mengajar.

Di nilai dari standar sistem pembelajaran sehari-hari di evaluasi. Dari masalah siswa yang kurang aktif, kurang memahami materi pelajaran, kurang antusias mengikuti pelajaran, mengandalkan temannya saja dalam menjawab pertanyaan, mengantuk saat proses belajar pembelajaran berlangsung.

Dari hal ini ternyata guru hanya menggunakan model pembelajaran yang monoton saja yaitu model pembelajaran ceramah. Peserta didik merasa bosan, tidak antusias dalam mengikuti pelajaran.

Oleh karena itu observer melakukan percobaan dengan menggunakan model pembelajaran lain yaitu TPS (Think Phair Share). Melakukan berpikir dalam waktu yang telah di tentukan, untuk melakukan pemahaman secara individu. Cara bermainnya dengan berkelompok untuk menganalisis kesulitan belajar siswa materi listrik dinamis. Untuk mengatasi kesulitan siswa di lakukan pembagian materi yang di pahami dengan teman sekelompoknya. Dan peserta didik dapat melakukannya baik sesuai waktu yang telah di tentukan.

Phair adalah proses dimana peserta didik mencari pasangan dari kelompok lain untuk mempresentasikan materi yang telah di pahami. Siswa dapat melakukan berpasangan dengan kelompok lain tanpa pilih- pilih teman.

Share adalah peserta didik maju kedepan menjawab pertanyaan dari guru yang di berikan. Peserta didik dapat menjawabnya di papan tulis. Dengan adanya maju kedepan dengan pembagian materi yang di berikan dapat mempresentasikan hasil pemahaman secara individu dan mandiri. Tidak bisa mengandalkan temannya yang menjadi pasangan maju di depan kelasnya.

Di lihat dari hasilnya menunjukkan bahwa kelas observasi mendapat peningkatan dalam pemahaman materi pembelajaran yaitu termasuk dalam kategori tinggi sebesar 83,56 %. Sedangkan kelas kontrol kelas yaitu sebesar 55,45% menunjukkan bahwa pengelolaan kelas dapat di lakukan dengan baik. Termasuk dalam kategori sedang.

Simpulan

Model TPS di buktikan dapat mengikis kesulitan belajar siswa kelas 9A SMP. Di sertai dengan aspek yang di nilai yaitu Melakukan pemahaman ,Mendengarkan, Mengajukan pertanyaan, Mengemukakan pendapat, Mempresentasikan hasil pemahaman, Mengerjakan test, Mencatat materi.

Saran

Berdasarkan penelitian ini, maka saran yang di sampaikan yaitu waktu yang di berikan kepada siswa dalam tahap berpikir agar di berikan waktu lebih lama lagi agar siswa tidak protes waktu yang di berikan sedikit. Untuk memaksimalkan lagi penilaian sehingga siswa dapat nilai yang lebih bagus lagi.

Daftar Pustaka

Aprilia Seni. 2007. Manajemen Kelas untuk Menciptakan Iklim Belajar yang Kondusif. Jakarta timur: PT Visindo Media Persada.

Koswara, Deni, dan Halimah. Seluk-beluk Profesi Guru. Bandung : PT Pribumi Mekar.